

## 1. Pemetaan peserta didik

Langkah awal untuk melakukan pemetaan adalah dengan melakukan refleksi diri dengan pertanyaan “apa yang ingin saya capai dengan peserta didik saya?” (Anda telah belajar pada topik 1 tentang pemetaan peserta didik, Anda bisa membacanya kembali). Pemetaan bisa dilakukan dengan melihat 3 hal berikut:

- a. Melihat dari kompetensi peserta didik. Pada kompetensi siswa ini bisa dilihat dari kompetensi intelektual peserta didik, kompetensi sosial, dan kompetensi psikomotorik.
  - Kompetensi intelektual  
Mencakup prestasi peserta didik, semangat belajar, kemampuan menangkap informasi, berfikir kritis, kemampuan menguasai lapangan atau praktik, kemampuan linguistic, dll.
  - Kompetensi sosial  
Kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan teman sebaya dan gurunya.
  - Kompetensi psikomotorik,  
yaitu peserta didik yang berkaitan dengan keterampilannya bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.
- b. Melihat dari minat atau keinginan peserta didik  
Temukanlah minat peserta didik sehingga ketika para pendidik mampu membedakan dan membagi peserta didik sesuai dengan kemampuannya, motivasi peserta didik akan bertambah dan pembelajaran berdiferensiasi pun akan berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Melihat dari kebutuhan siswa  
Para pendidik diharapkan mengerti akan kebutuhan peserta didiknya dalam pembelajaran, sehingga para pendidik tahu bentuk dukungan apa yang nantinya para pendidik berikan dalam pendampingan di pembelajaran yang berlangsung.

## 2. Dapatkan wawasan tentang peserta didik untuk mengetahui metode pembelajaran

Peserta didik menjadi tidak bergantung sepenuhnya kepada Anda sebagai guru kelak jika Anda mendapatkan wawasan peserta didik dengan mencari tahu minat atau keinginan dan kebutuhan peserta didik. Para pendidik akan menjadi tahu metode pembelajaran apa yang akan diterapkan oleh peserta didiknya kelak.

## 3. Pengelompokan

Berkelompok dengan teman sebaya mengajak peserta didik untuk saling belajar melepas ketergantungan dari guru sebagai pendidik. Memfungsikan guru sebagai mentor, dan rekan sebaya menjadi tutor.

Kelompok dapat berubah sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang dibutuhkan, misal kelompok kecil, besar, atau berpasangan. Variasikan komposisi kelompok dengan peserta didik sesuai dengan penangkapan materi, penguasaan, dan pemahaman yang berbeda, dengan begitu peserta didik akan saling mengajarkan dan juga bertukar informasi dari temannya.

#### 4. Peserta didik diberikan pilihan

Pada pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat negosiasi, tidak saklek apa kata guru, asalkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Artinya saat pembelajaran berlangsung peserta didik dan guru membuat kesepakatan dengan materi yang akan diajarkan oleh peserta didik. Peserta didik dapat memilih dari mana peserta didik tersebut mendapatkan informasi dan bagaimana cara memprosesnya. Bukan hanya materi, melainkan peserta didik juga diberikan pilihan dalam mengerjakan tugas.

Selain peserta didik dapat memilih, guru juga sebaiknya menjelaskan mengapa metode dan cara pembelajarannya dibedakan pada setiap peserta didik, sehingga peserta didik dapat bekerja mandiri dan focus pada keterampilannya.

Contoh:

*Bu Khodijah sedang mengajar Bahasa Inggris di kelas 1 dengan tema greetings and partings. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat melakukan perkenalan diri dengan menggunakan greetings (kalimat sapaan) dan partings (kalimat perpisahan). Pembelajaran yang dilakukan Bu Khodijah dilakukan dengan praktek langsung di dalam kelas dengan anak-anak, selain itu juga Bu Khodijah menggunakan video sebagai alat bantu ilustrasi. Di Luar kelas, ketika anak-anak bertemu dengan Bu Khodijah diminta untuk menyapa Bu Khodijah dengan Bahasa Inggris dan Bu Khodijah berpura-pura tidak mengerti jika tidak ada greeting dalam Bahasa Inggris. Atau juga Bu Khodijah mempraktekannya langsung dengan menyapa anak-anak dengan menggunakan greetings dan partings dan jika Bu Khodijah bertemu siswa-siswinya diluar kelas.*

*Pada saat memberikan tugas, Bu Khodijah meminta siswa diminta untuk membuat perkenalan dengan menggunakan kalimat greetings dan partings. Bu Khodijah meminta siswanya berpasangan untuk mengerjakan tugas. Bu Khodijah memberikan Pilihan tugas dan siswa boleh memilihnya, yaitu boleh dalam bentuk video, atau juga boleh dalam bentuk voice note, atau juga boleh jika siswa mau membuatnya dalam bentuk komik, atau bahkan boleh hanya dalam bentuk tulisan saja.*

## 5. Informasi dalam berbagai bentuk

Menyajikan informasi (materi/teori) dalam berbagai bentuk. Tidak hanya berupa papan tulis dan spidol saja, melainkan sajikan dengan seunik mungkin sehingga peserta didik mudah dalam menyerap. Misalnya saja dengan menerangkan teori kemudian diberikan ilustrasi, contoh kasus, tayangan pendek/video, dan metode-metode yang baru yang lain dari biasanya. Mengapa demikian, mungkin saja satu peserta didik mudah menyerap dengan hanya membaca teorinya saja, sementara peserta didik yang lain bisa menyerap pelajaran dengan adanya ilustrasi kasus, atau mungkin video, atau mungkin yang lainnya, karena perbedaan modalitas belajar. Bisa lihat contoh kasus Bu Khodijah di atas.

## 6. Jangan berikan latihan umum

Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Jika memberikan latihan dengan memberikan latihan umum, maka hanya peserta didik yang kemampuan intelektualnya tinggilah yang dapat menyelesaikan dengan mudah, sementara yang lain mungkin akan sulit dan bahkan akan lambat dalam mengerjakan latihan yang diberikan di awal pembelajaran. Hal tersebut membuat guru harus selalu menyediakan latihan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Atau berilah peserta didik pilihan tugas yang sekiranya peserta didik dapat melakukannya sesuai dengan minatnya. Bisa lihat contoh kasus Bu Khodijah.

## 7. Hubungkan pembelajaran ke dunia siswa

Sebagai seorang pendidik sebaiknya ketika mentransfer ilmu kepada peserta didik tidak berpusat hanya pada buku saja, melainkan berikanlah contoh yang jelas, konkrit, dan relevan. Tentunya baik jika mengajak peserta didik untuk berinteraktif berdasarkan perspektif dan minat mereka. Lakukan eksplorasi terhadap apa yang telah mereka tahu tentang materi yang diajarkan.

Contoh:

*Bu Mini mengajar tematik kelas 6, dengan tema Masyarakat sejahtera dengan sub tema Masyarakat peduli lingkungan. Bu mini bertanya kepada siswanya siapa yang tahu arti peduli lingkungan? Kemudian siswanya banyak yang mengangkat tangan berebut ingin didengar pendapatnya. Setelah itu bu mini memberikan contoh yang masuk akal dan dapat dilakukan siswa di sekolah sebagai bentuk peduli lingkungan itu seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, dan jika tidak menemukan tempat sampah bisa menggunakan saku atau tas kita sebagai tempat sampah sementara, sampai menemukan tempat sampah yang sesuai fungsinya.*

## 8. Kombinasi kekuatan pengajaran

Alangkah lebih baiknya jika memungkinkan guru berkolaborasi dengan mitra guru lainnya atau juga narasumber ekspert di bidangnya. Pada satu kali pembelajaran melibatkan dua guru, sehingga mempunyai kekuatan lebih untuk menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi. Atau dengan mendatangkan narasumber ekspert juga akan membantu guru dalam menampilkan *resource* pembelajaran yang beragam, sehingga peserta didik mendapatkan *input* langsung dari narasumber ekspert.

#### **9. Latihan untuk menyempurnakan**

Jam terbang guru merupakan pengalaman dan kunci dari pembelajaran berdiferensiasi yang akan membentuk pembelajaran yang sempurna. Para pendidik dianjurkan untuk menguasai keterampilan, pengetahuan yang menyeluruh tentang materi, manajemen kelas, dan kemampuan mengendalikan pembelajaran dengan baik.

#### **10. Memulai dengan sesuatu hal**

Keberhasilan pembelajaran diferensiasi tidaklah instan, tentu melalui berbagai proses. Memulai dengan tahap belajar tentu lebih baik daripada tidak menerapkannya sama sekali. Misal tahap awal dengan membangun materi dan menguasainya terlebih dahulu, dan jangan lupa tujuan untuk menentukan tujuan pembelajaran.

#### **11. Percobaan**

Jika tidak berani mencoba, maka kapan akan memulai. Ingat, bahwa ujian itu bukan hanya sekedar seberapa dapat nilai Anda bisa mengerjakan soal pada sebuah kertas, namun sebuah proses juga tidak kalah penting yang harus diperhatikan. Cobalah!!!